

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kecerdasan Emosional Siswa

Pada penelitian ini, kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Baitul Izza diperoleh melalui angket dengan 44 item pernyataan. Berdasarkan hasil tabel distribusi kecerdasan emosional sebagian besar siswa kelas XI SMK Baitul Izza berada pada kategori tinggi sebesar 49% atau 37 siswa.

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang berada pada kategori rendah sebanyak 9 siswa atau 12% terlihat dari sulitnya siswa membina komunikasi atau hubungan sosial dengan temannya, susah memahami kebutuhan atau kemauan temannya, kebanyakan dari mereka lebih suka menyendiri atau memiliki sedikit teman yang hanya itu-itu saja, akhirnya mereka tidak bisa mendapatkan atau kurang puas dengan apa yang mereka dapatkan dalam bersosial. Pendapat Goleman yang sesuai dengan hasil di lapangan ini, bahwa kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu ketrampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.⁶¹

Pada kategori sedang terdapat 26 siswa atau 34%, siswa baik dalam membina hubungan dengan sesama temannya tapi kurang mampu mengenali emosi orang lain. Siswa memiliki teman atau relasi

⁶¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. Rahayu Iestari, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 59

yang banyak tapi tidak bisa membaca emosi orang lain, seperti siswa yang sedang kesulitan seharusnya dibantu tetapi tidak diberi bantuan, kejadian ini sering terjadi di lingkungan pondok dikarenakan beberapa faktor, salah satu dari banyak faktor ialah berbeda asal daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman bahwa seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi, karena semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca emosi/perasaan orang lain.⁶²

Pada kategori tinggi terdapat 37 siswa atau 49%, siswa memiliki banyak teman, memiliki hubungan yang baik dengan teman di sekolah ataupun di pondok, dan bisa menahan marah dengan diam ketika keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman bahwa emosi yang berlebihan dan yang meningkat dengan intensitas terlampau lama atau tinggi akan mengoyak kestabilan emosi kita.⁶³

Pada kategori sangat tinggi terdapat 4 siswa atau 5%, siswa mampu melaksanakan 5 aspek kecerdasan emosional.⁶⁴ Siswa memilih diam ketika sedang marah, memberi bantuan kepada temannya yang kesulitan, memiliki teman yang banyak, bisa membagi waktu, tenaga, dan pikiran, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman bahwa prestasi yang baik harus dilalui

⁶² Daniel Goleman, *Emotional ...*, hal. 172

⁶³ Daniel Goleman, *Emotional ...*, hal. 77

⁶⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 39

dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai motivasi yang positif.⁶⁵

Berbeda-beda tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.⁶⁶ Semakin baik lingkungan yang menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa, maka sikap, respon, empati, dan jiwa sosial siswa terhadap pembelajaran dan sekitarnya akan baik pula.

B. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar pada penelitian ini diperoleh melalui nilai rapor matematika tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan tabel distribusi menunjukkan bahwa sebanyak 38 siswa atau 50% memiliki hasil belajar pada kategori baik dengan interval 81-90. Siswa dengan kategori hasil belajar baik memiliki uraian jawaban yang lebih detail dan hasil ujian harian yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik bahwa ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.⁶⁷

Pada kategori hasil belajar cukup, siswa berpenampilan baik ketika sedang dalam proses belajar mengajar berusaha fokus dalam

⁶⁵ Daniel Goleman, *Emotional ...*, hal. 47

⁶⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. Rahayu Iestari, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 512

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 30

memahami materi, mencatat materi, dan bertanya ketika bingung terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan Husamah bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan siswa.⁶⁸

Sebesar 16% atau 12 siswa memiliki hasil belajar kurang. Gambaran hasil belajar kurang siswa kurang mampu menjawab dengan detail saat ujian, tidak bertanya saat kegiatan belajar mengajar, tidak mencatat materi yang disampaikan guru bahkan tidur atau mengobrol dengan temannya. Temuan di lapangan ini sesuai dengan pendapat Winkel bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan keterampilan.⁶⁹

Beda-beda tingkat hasil belajar ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, dan faktor pendekatan belajar.⁷⁰ Sementara itu faktor yang berhubungan dengan penelitian ini adalah faktor internal siswa yaitu kecerdasan emosional. Adapun faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak diteliti seperti sikap, motivasi, kedisiplinan, gaya belajar, metode pembelajaran, kondisi sekolah, kondisi alam, dan persepsi siswa itu semua di luar batasan penelitian ini. Jika faktor-faktor tadi saling

⁶⁸ Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2018), hal. 19

⁶⁹ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1997) hal.168

⁷⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 145

mendukung satu sama lain, dipastikan hasil belajar siswa juga semakin baik terutama hasil belajar matematika siswa.

C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS 25.0 diperoleh nilai Koefisien Korelasi (r) = 0,4409 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh yang sedang dari kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Baitul Izza.

Menurut Sumadi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁷¹ Faktor internal seperti pengalaman, umur, jenis kelamin, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan agama, kedewasaan. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi sekolah, kondisi asrama pondok, keadaan kelas, metode pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, pertemanan. Dari sekian banyak faktor, kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa saat mengekspresikan emosinya, sikapnya, dan sosialnya sesuai dengan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa yang berbeda-beda, sehingga bisa dikatakan bahwa emosi, sikap, dan empati siswa dipengaruhi kecerdasan emosional yang terdapat dalam diri siswa.

⁷¹ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 6-7

Dalam hal ini, jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka siswa cenderung diam atau melamun, tidak mencatat, bahkan mengobrol dengan temannya sehingga menghiraukan pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika yang kemudian bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini diperoleh hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika dari hasil t hitung sebesar $11,570 >$ nilai T tabel sebesar 1,668 yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Sehubungan dengan hal di atas, hasil uji analisis regresi sederhana diperoleh nilai Koefisien korelasi (r) = 0,802 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar memberikan sumbangan kuat. Pendapat Goleman bahwa (2005) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor lain.⁷² Kecerdasan emosional termasuk salah satu dari faktor lain tersebut, 80% tadi dibagi lagi beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa termasuk kesuksesan dalam hasil belajar.

Kecerdasan emosional selain sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar, kecerdasan emosional juga sebagai dasar perubahan perasaan, perubahan perilaku, dan menerapkan energi emosi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari,

⁷² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk ...*, hal. 45

termasuk kegiatan individu siswa selama di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends bahwa emosi merupakan bentuk interaksi dengan kesadaran manusia dalam semua hal fungsi indra manusia, termasuk cara siswa belajar di sekolah.⁷³

Bila kondisi emosional yang dimiliki siswa baik, maka akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan-tujuan. Sementara emosional yang tidak baik atau bersifat negatif pada siswa justru akan berdampak pada kegagalan dalam belajar. Bentuk pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan siswa berubah dalam sikap dan tingkah lakunya dalam belajar.⁷⁴ Tanpa kecerdasan emosi, siswa tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum.⁷⁵ Kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif, untuk mencapai tujuan, untuk membangun produktivitas, dan meraih keberhasilan.⁷⁶ Dengan demikian, secara tidak langsung kondisi emosional memengaruhi proses belajar siswa yang otomatis akan mempengaruhi hasil belajar pula. Pada penelitian yang dilakukan Ventini, Hartati, dan Sukardjo menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan

⁷³ Richard Arends, *Belajar untuk Mengajar*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hal.55

⁷⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,..., hal. 45

⁷⁵ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 35

⁷⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi ...*, hal. 41

hasil belajar matematika, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,702 yang artinya kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sebesar 49,28%, angka tersebut cukup besar untuk berkontribusinya kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Nilai persentase tersebut diperoleh dari kuadrat nilai koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika yang diperoleh sebesar 0,702.⁷⁷

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi dibutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi sebagai salah satu faktor pendukung kesuksesan siswa dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika. Maka dari itu, untuk mendapat hasil belajar yang baik harus diikuti dengan kecerdasan emosional yang baik pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indrati dan Sofianuddin bahwa prestasi belajar tinggi dapat diartikan siswa memiliki intelegensi yang tinggi, menunjukkan sikap positif, motivasi tinggi, kecerdasan emosional yang tinggi, faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosialnya yang mendukung.⁷⁸ Oleh karena itu, dengan pembelajaran matematika yang mengembangkan dan mengikutkan kecerdasan emosional siswa secara aktif diharapkan siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

⁷⁷ Hartati, Meitina Ventini, dan Mochammad Sukardjo, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Sikap Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Jakarta Timur" dalam *Jurnal Teknik Pendidikan* 20 no.2 (2018): 166-180

⁷⁸ Ch. Erghiezha Ninuk Indarti dan Prisca Aini Sofianuddin, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional hal. 603-609